

**MANAJEMEN KREDIT PADA PROGRAM KEMITRAAN
PT. PUPUK KALTIM
(Studi Kasus Di Departemen Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan)**

Oleh :
Bela Rosida Rakhim

Dosen Pembimbing :
Dr. Sumiati, SE., M.Si

ABSTRAK

PT. Pupuk Kaltim merupakan salah satu BUMN yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan dalam bentuk pemberian bantuan modal kerja melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dana yang disalurkan berasal dari 1-2% keuntungan perusahaan tiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen kredit pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sudah optimal atau belum optimal.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan analisis data berupa prosedur pemberian kredit yang digunakan, pelaksanaan kredit, dan pengawasan terhadap kredit yang telah disalurkan. Selain itu PKBL juga melakukan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*) guna meminimalisir terjadinya kredit macet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kredit cukup optimal dilihat dari prosedur yang telah ditetapkan, perencanaan hingga pengawasan kredit.

Kata Kunci : program kemitraan, manajemen kredit, kredit macet

ABSTRACT

Pupuk Kaltim Ltd. Co. is one of Indonesian state owned enterprise which held *Corporate Social Responsibility* in the company in the form of working funds through *Partnership and Environment Building Program* (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). The distributed funds came from the company's profit each year. This research is performed to find out the implementation of credit management in *Partnership and Environment Building Program* whether it is optimized or not.

This research is using descriptive research with currently-being-used credit distribution procedure, credit implementation, and supervision on distributed credit. The *Partnership and Environment Building Program* also do 5C analysis (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*) to minimize Non-Performing Loan (NPL/Kredit Macet). The result shows that the implementation of credit management is quite optimized from the perspective of the appointed procedure, planning, and to credit supervision.

Keywords : partnership program, credit management, NPL (non-performing loan)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kelompok pelaku ekonomi terbesar yang dilakukan oleh mayoritas ekonomi rakyat kecil. Salah satu contoh pelaku ekonomi rakyat kecil adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pada setiap tahunnya sektor UMKM menyumbang 43,42% dari seluruh nilai transaksi perekonomian di Indonesia. Data statistik menunjukkan hingga tahun 2011 jumlah UMKM mencapai 52 juta atau mendekati 99,98% dari total unit usaha di Indonesia. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang terserap mencapai 91,8 juta orang atau 97% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia. Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas yaitu sekitar 25% atau 13 juta pelaku usaha yang mampu mendapat akses. Padahal sampai saat ini modal masih menjadi masalah utama yang dihadapi para UMKM dalam mengembangkan usahanya. Terkait dengan hal itu, salah satu solusi yang dapat membantu masalah tersebut adalah dengan adanya kredit (Leila, 2013).

Pemerintah Indonesia dalam rangka pembinaan dan pengembangan sektor UMKM sebenarnya telah memberikan kemudahan kepada para pelaku usaha dalam rangka memperoleh bantuan kredit melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan kebijakan yang mewajibkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyalurkan laba perusahaan untuk membantu usaha kecil dan koperasi. Dukungan BUMN terhadap sektor UMKM terdapat dalam peraturan yang tertulis di Peraturan Menteri

(PERMEN) BUMN No. PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL).

Pupuk Kaltim merupakan salah satu BUMN di Indonesia tepatnya di Kota Bontang, Kalimantan Timur melalui Departemen Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) melaksanakan program CSR yang dilakukan secara aktif dan terus bersinergi dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pupuk Kaltim melaksanakan pemberdayaan dalam bentuk pemberian kredit modal kerja dengan tingkat bunga flat 6% dan jangka waktu 1-3 tahun bertujuan dalam rangka mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi, perluasan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan diimbangi dengan pembinaan dan pengawasan sehingga tercapai output yang terbaik.

Kredit macet merupakan salah satu ancaman dalam penyaluran pinjaman yang tidak hanya dialami oleh bank dan lembaga keuangan lainnya tetapi juga dialami oleh Departemen PKBL. Beberapa hal yang harus dilakukan PKBL Pupuk Kaltim untuk menekan resiko yang akan ditimbulkan oleh para UMKM dalam meminimalisir kredit macet, salah satunya adalah dengan Manajemen Kredit. Tujuan diperlukannya Manajemen Kredit agar pengelolaan dan penanganannya menjadi lebih baik (PKBLKalsel, 2011).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen kredit oleh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Pupuk Kaltim

meliputi perencanaan kredit, pemberian kredit, dan pengawasan kredit dan bagaimana strategi manajemen kredit pada Program Kemitraan PT. Pupuk Kaltim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen kredit yang diterapkan dalam Program Kemitraan oleh Departemen Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Pupuk Kaltim meliputi perencanaan kredit, pemberian kredit, dan pengawasan kredit dan memberikan informasi cara mengoptimalkan penerapan manajemen kredit pada Program Kemitraan PT. Pupuk Kaltim.

LANDASAN TEORI

Program Kemitraan

Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan menurut Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 yaitu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Tujuan program Kemitraan adalah untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus pemberdayaan kondisi sosial masyarakat.

Manajemen Kredit

Manajemen Kredit menurut Winardi (2000:14) merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan serta mengawasi aktivitas-aktivitas sesuatu organisasi dalam upaya mencapai suatu koordinasi sumber daya manusia dan sumber daya alam agar efektif dan efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu alat

dalam proses yang berlangsung tahap demi tahap yang dilakukan oleh orang-orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit oleh badan hukum menurut Kasmir (2010:96), antara lain :

Pengajuan proposal, penyelidikan berkas pinjaman, penilaian kelayakan kredit, wawancara pertama, peninjauan ke lokasi, wawancara kedua, keputusan kredit, administrasi kredit.

Analisa Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2010 : 109) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip pemberian kredit melalui kriteria penilaian kredit calon nasabah, yaitu analisis 5C, yaitu :

1. *Character*, yaitu watak seseorang. Menganalisa watak dari pihak penerima kredit harus benar-benar dipercaya.
2. *Capacity*, yaitu analisis kemampuan penerima kredit dalam membayar pinjaman.
3. *Capital*, yaitu menganalisa penggunaan modal apakah sudah efektif atau belum.
4. *Collateral*, yaitu menganalisa keaslian jaminan yang diberikan oleh debitur.
5. *Condition*, yaitu menganalisis terlebih dahulu pasar yang ada baik di masa lalu maupun yang akan datang.

Kredit Macet dan Pemecahannya

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2002 : 462), Kredit macet merupakan suatu kondisi dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai kesepakatan.

Menurut Kasmir (2004 : 116), ada 5 cara dalam mengatasi kredit macet, yaitu: penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditionin*g), pencatatan kembali (*restructuring*), kombinasi , dan penyitaan jaminan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini melalui prosedur ilmiah dalam menjawab masalah secara aktual (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan manajemen kredit yang dilakukan oleh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Pupuk Kaltim.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ada 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara dengan bagian pengajuan proposal, survei lapangan, analisa kredit hingga kredit tersebut cair yang dilaksanakan oleh PKBL Pupuk Kaltim Area Bontang. Sedangkan data sekunder berasal dari laporan kinerja PKBL PT. Pupuk Kaltim periode 2011-2014 yang berisi laporan penyaluran pinjaman 2011 – 2014, laporan tingkat kolektabilitas pengembalian pinjaman hingga Desember 2014, laporan tingkat efektifitas penyaluran dana periode 2011 – 2014, jumlah mitra binaan hingga Desember 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan dokumen-dokumen PKBL seperti buku pedoman pelaksanaan program kemitraan, laporan kinerja, data penyaluran pinjaman, kebijakan yang diterapkan oleh program kemitraan.

Selain berdasarkan dokumen dari PKBL, teknik pengumpulan lainnya diperoleh berdasarkan wawancara dengan karyawan di Departemen PKBL mengenai mekanisme penyaluran kredit modal kerja kepada mitra binaan, kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan penyaluran kredit modal kerja, serta efektivitas dan kolektabilitas dari program penyaluran kredit modal kerja yang dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data lainnya yaitu observasi dimana observasi ini dimulai dengan tahapan pengajuan proposal, pencairan pinjaman, dan pengembalian pinjaman oleh mitra binaan agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi yang ada di lapangan.

Metode Analisa Data

Langkah-langkah dalam melakukan analisa data diantaranya:

- a. Memeriksa data yang telah terkumpul baik melalui wawancara kepada karyawan yang terlibat dalam program kemitraan di Departemen PKBL ataupun dokumentasi dari obyek penelitian, seperti data mekanisme dan jumlah penyaluran kredit modal kerja, jumlah mitra binaan, kendala yang dihadapi selama proses penyaluran, penyebab kredit tergolong kategori macet, dan lain sebagainya.

- b. Mengumpulkan data-data sesuai permasalahan yang ada kemudian dilakukan pemilihan, penyederhanaan data, dan merangkum dari data yang telah dikumpulkan tersebut.
- c. Menyajikan data berupa uraian setelah data dianalisis berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyaluran dana yang berikan oleh PKBL tersebar ke beberapa sektor. Mulai dari sektor pertanian, peternakan, industri, jasa, perdagangan, dan lain sebagainya. Sektor yang mendapat penyaluran dana terbesar ada di sektor perdagangan. Hal ini dikarenakan sebagian besar mata pencaharian masyarakat sekitar perusahaan adalah pedagang, misalnya pedagang sembako. Jumlah mitra PKBL PT. Pupuk Kaltim sendiri terbilang cukup banyak pada tahun 2011 yaitu berjumlah 944 mitra binaan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Mitra Binaan PT. Pupuk Kaltim

No	Uraian	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1	Industri	81	102	38	42
2	Perikanan	32	39	29	22
3	Pertanian	59	38	38	52
4	Jasa	159	135	98	73
5	Perdagangan	587	657	245	321
6	Peternakan	18	45	28	43
7	Perkebunan	5	1	6	1
8	Lain-lain	3	6	-	-
	Jumlah	944	1.032	572	568

Sumber : Data Diolah dari Laporan Kinerja PKBL 2011-2014

Melalui Program Kemitraan yang merupakan bentuk implementasi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), diharapkan nilai perusahaan (*value off the firm*) PT. Pupuk Kaltim akan semakin meningkat.

Tingkat Efektivitas Penyaluran Dana

Tingkat pemanfaatan dana program kemitraan dapat dilihat dari tingkat efektivitas penyaluran dananya. Hal ini didasarkan pada Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Berikut tingkat efektivitas penyaluran dana yang dilakukan PKBL tahun 2011-2014 :

Metode penilaian Efektivitas Penyaluran Dana :

$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Tahun 2011 : 94.95 % (baik)
Tahun 2011 : 99.14 % (baik)
Tahun 2013 : 70.39 % (baik)
Tahun 2014 : 93.05 % (baik)

Tingkat Kolektabilitas Pengembalian Pinjaman

Kolektabilitas pengembalian pinjaman didasarkan pada Keputusan Menteri Negara BUMN No.KEP-100/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002. Metode Penilaian kolektabilitas pengembalian pinjaman adalah :

$$\frac{\text{Rata-Rata Tertimbang}}{\text{Jumlah Seluruh Pinjaman}} \times 100\%$$

Tahun 2011 : 64.44 % (cukup baik)
Tahun 2012 : 74.54 % (baik)
Tahun 2013 : 50.35 % (cukup baik)
Tahun 2014 : 54.83 % (cukup baik)

Faktor Terjadinya Kredit Macet

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002 : 462), Kredit macet merupakan suatu kondisi dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai kesepakatan. Pemberian pinjaman memiliki resiko kemacetan walaupun telah dilakukan analisis secara seksama. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan kredit menjadi macet, antara lain :

1. Faktor Internal (PKBL Pupuk Kaltim)
 - a. PKBL bukan lembaga keuangan
 - b. Terbatasnya kemampuan SDM dalam menganalisa kredit

2. Faktor Eksternal (mitra binaan)
 - a. Itikad yang kurang baik dari mitra binaan
 - b. Masih ada anggapan bahwa dana yang dipinjamkan tidak perlu dikembalikan

Alternatif Pemecahan Masalah

1. Faktor Internal (PKBL Pupuk Kaltim)
 - a. SDM yang melakukan pengelolaan kredit mulai dari perencanaan hingga pengawasan sebaiknya diberi pelatihan dan pengarahan dalam melaksanakan manajemen kredit.
 - b. Melakukan kerjasama dengan instansi pendidikan akan memberikan kemudahan bagi PKBL untuk membantu mitra binaan yang kesulitan melakukan pengembangan usaha dan penyusunan laporan keuangan.
2. Faktor Eksternal (mitra binaan)
 - a. Mitra binaan akan mendapatkan bantuan berupa pelatihan dan bantuan pemasaran produk guna meningkatkan kegiatan usahanya.
 - b. Adanya pengikatak terhadap mitra binaan berupa jaminan. Tujuannya agar mitra binaan memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengembalian pinjaman.

Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan seperti kurangnya SDM yang dimiliki oleh PKBL, ada alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan, yaitu :

- a. Pemberian pelatihan manajemen kredit kepada SDM PKBL. SDM yang melakukan pengelolaan kredit mulai dari perencanaan hingga pengawasan sebaiknya diberikan pelatihan

- dan pengarahan dalam melaksanakan manajemen kredit. Tujuannya agak kredit macet dapat diminimalisir sehingga kinerja PKBL dapat meningkat.
- b. Bermitra dengan Instansi Pendidikan (Perguruan Tinggi). Melakukan kerjasama dengan instansi ini memberikan kemudahan bagi PKBL untuk membantu mitra binaan yang kesulitan dalam melakukan pengembangan usaha (kewirausahaan) dan menyusun laoran keuangan. Adanya kerjasama ini diharapkan dengan jumlah mitra binaan yang tidak sedikit, PKBL tetap mampu membina mitra binaan menjadi UMKM yang mandiri dan tangguh.
 - c. Pengikatan berupa jaminan. Setelah kredit disetujui kepada mitra binaan tetaapi dana pinjaman tersebut belum dicairkan maka terlebih dahulu mitra binaan menandatangani surat perjanjian dan memberikan jaminan berupa surat berharga (contohnya tanah, motor) untuk mengikat mitra binaan agar memiliki tanggung jawab mengembalikan pinjaman.
- a. Kredit yang dilakukan oleh PKBL terlebih dahulu dilakukan perencanaan, analisis kredit, dan pengawasan guna menekan terjadinya kredit macet di kemudian hari.
 - b. Prosedur pengajuan menjadi mitra binaan bebas biaya administrasi dan sanksi apabila terjadi pembatalan oleh pihak mitra binaan selama proses pengajuan pinjaman. Calon mitra binaan hanya perlu melengkapi berkas yang disyaratkan untuk mendapatkan pinjaman. Setelah penyerahan proposal pinjaman dilengkapi berkas yang disyaratkan, data diinput dan di analisa oleh seksi analisa kredit, dievaluasi atau survei lapangan oleh bagian kemitraan. Ketika proses survei dilakukan, tim evaluator melakukan analisis 5C yaitu *character, capacity, collateral, dan condition of economic*. Apabila proposal disetujui oleh tim survei maka mitra binaan akan dibuatkan berita acara dan surat perjanjian untuk pencairan dana. Tetapi apabila proposal ditolak oleh tim survei maka mitra binaan akan diberi surat pernyataan bahwa proposal yang diajukan tidak diterima.
 - c. Pengawasan kredit merupakan tahap setelah pemberian kredit dan analisa kredit dilakukan. Pengawasan yang dilakukan oleh PKBL masih terbilang lemah. Hal ini disebabkan PKBL belum memiliki SDM yang cukup baik dari keterampilan dalam melakukan pengawasan, kegiatan utama PT. Pupuk

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai analisis manajemen kredit dalam penyaluran pinjaman modal kerja Program Kemitraan yang dilakukan oleh PKBL Pupuk Kaltim. Adapun manajemen kredit yang diterapkan dalam PKBL Pupuk Kaltim, yaitu :

Kaltim bukanlah sebagai lembaga keuangan. Sehingga mitra binaan yang terlambat melakukan angsuran dapat dikategorikan sebagai kredit macet. Dampak dari kredit macet akan berimbas pada aktivitas operasi Departemen PKBL, yaitu penerimaan pengembalian pinjaman, penerimaan jasa administrasi pinjaan, penyaluran pinjaman kemitraan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan SDM dalam melaksanakan manajemen kredit guna meningkatkan profesionalitas kinerja karyawan misalnya dengan cara mengikuti pelatihan manajemen kredit sehingga pengelolaan resiko kredit macet akan semakin berkurang.
- b. Setelah kredit disetujui kepada mitra binaan tetaapi dana pinjaman tersebut belum dicairkan, maka terlebih dahulu mitra binaan menandatangani surat perjanjian dan memberikan jaminan berupa surat berharga (contohnya tanah, motor) untuk mengikat mitra binaan agar memiliki tanggung jawab mengembalikan pinjaman.
- c. Bermitra dengan pihak lain, seperti membangun kerjasama baik dengan Perguruan tinggi, media massa, atau lembaga konsultan lainnya. Tujuannya untuk membantu mitra binaan membuat laporan keuangan, meningkatkan kemampuan

dalam berwirausaha, dan meningkatkan *omzet* penjualan melalui media massa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Leila Melati. 2013. Analisis Manajemen Kredit Guna Menekan Terjadinya Kredit Bermasalah Dalam Pelaksanaan Program Kemitraan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Studi Kasus Di Community Development Sub Area Malang). Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Mudrajad Kuncoro & Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007. Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dan Program Bina Lingkungan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP- 100/MBU/2002. 2002. "Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)", diakses pada 2 Januari 2016 dari ([http://www.bumn.go.id/.](http://www.bumn.go.id/))

Winardi. 2000. *Manajer dan Manajemen*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Kalsel. 2011. Sejarah PKBL diambil dari www.pkblkalsel.blogspot.co.id (2 Desember 2015)